

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya kesehatan merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (UU RI No. 36 TAHUN, 2009)

Permasalahan perilaku kesehatan pada anak usia Sekolah Dasar biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah, ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Wowor dkk,2013) . Masalah kesehatan yang terjadi pada anak usia sekolah semakin memperjelas bahwa nilai-nilai PHBS di sekolah masih minimal dan belum mencapai tingkat yang diharapkan. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang PHBS pada anak sekolah (Lina, 2012). Perilaku mencuci tangan dengan sabun untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit juga menjadi salah satu strategi Nasional oleh Kementerian Kesehatan dengan tujuan membangun masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat (Kemenkes RI, 2010)

Kebiasaan masyarakat Indonesia dalam mencuci tangan pakai sabun masih rendah, indikasinya dapat terlihat dengan tingginya prevalensi penyakit diare. Sekita lima juta anak diseluruh dunia meninggal karena diare akut. Indonesia pada tahun 70-80 an, prevalensi penyakit diare sekitar 70-80% menyerang anak dibawah usia lima tahun. Penyakit diare menjadi penyebab kematian nomor 2 pada balita, nomor 3 pada bayi, dan nomor 5 untuk semua umur (Firdaus, 2012).

Menurut (Permenkes RI No. 3 Tahun 2014) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah pendekatan untuk mengubah perilaku hygiene dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat dengan cara pemicuan. STBM sendiri mempunyai lima pilar yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMM-RT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT).

Hasil (Riskesdas, 2013) menyebutkan bahwa proporsi penduduk umur >10 tahun yang berperilaku cuci tangan pakai sabun dengan benar adalah 47%. Penelitian lain menyebutkan bahwa perilaku sehat seperti mencuci tangan dengan sabun kurang dipromosikan sebagai perilaku pencegahan penyakit dibandingkan promosi obat-obatan flu oleh staff kesehatan (Kemenkes RI, 2014). Penyediaan sarana CTPS dan penyuluhan kesehatan, diperlukan di sarana-sarana pendidikan terutama sekolah dasar. Salah satu kelompok sasaran utama CTPS adalah anak sekolah, karena mereka sangat peka untuk menerima perubahan dan pembaharuan. Anak sekolah adalah usia yang

sedang berada pada taraf pertumbuhan dan perkembangan. Pada taraf ini anak dalam kondisi peka terhadap stimulus sehingga mudah untuk dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, terutama kebiasaan hidup bersih dan sehat (Mubarak, 2007)

Mencuci tangan pakai air saja tidaklah cukup, penggunaan sabun selain membantu singkatnya waktu cuci tangan, dengan menggosok jari menggunakan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak, minyak, lemak maupun kotoran di permukaan kulit, serta meninggalkan bau wangi. Perpaduan antara kebersihan bau wangi dan perasaan segar merupakan hal positif yang diperoleh setelah menggunakan sabun (Kemenkes RI, 2010). Mencuci tangan sendiri dapat berfungsi untuk menghilangkan kuman penyakit yang ada di tangan setelah beraktifitas sebelumnya. Praktik mencuci tangan dengan sabun perlu di terapkan sejak usia dini sebagai upaya mencegah penularan penyakit berbasis lingkungan. WHO (*World Health Organization*) menyatakan perilaku cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan angka kejadian penyakit diare sebanyak 45%. Salah satu kelompok termasuk kelompok sekunder yang tidak kalah pentingnya dalam keberhasilan penyampaian pesan CTPS (Kemenkes RI, 2010).

Anak sekolah merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Jumlah usia sekolah yang cukup besar yaitu 30% dari jumlah penduduk Indonesia merupakan masa keemasan untuk menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sehingga anak sekolah berpotensi sebagai agen perubahan untuk mempromosikan PHBS,

baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dengan menerapkan PHBS di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Lina, 2012). Promosi kesehatan melalui komunitas sekolah merupakan paling efektif sebagai upaya pengembangan perilaku hidup sehat. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sehingga dimungkinkan penanaman pengetahuan untuk munculnya perilaku melalui peraturan-peraturan. Anak sekolah merupakan kelompok yang paling peka menerima perubahan atau pembaharuan (mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan) kebiasaan hidup sehat (Notoatmodjo, 2010)

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun adalah dengan melakukan penyuluhan dengan metode yang sesuai. Penyuluhan bersifat mengajak dan mengajarkan perlu dilaksanakan pada anak-anak sekolah dasar tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sendiri terutama mencuci tangan pakai sabun. Penyuluhan pada dasarnya merupakan proses komunikasi dan proses perubahan perilaku melalui pendidikan, sehingga kegiatan penyuluhan dapat mencapai hasil yang maksimal yang ingin dicapai ketika metode dan media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan sasaran yang dituju yang diharapkan pengetahuan anak-anak mengenai CTPS berubah menjadi baik.

Media kreatif yang digunakan adalah lagu. Lagu yang dipilih adalah lagu anak-anak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Lagu anak-anak adalah lagu yang pantas anak-anak nyanyikan menurut (Florensia (Alimuddin, 2015)). Pantas dapat diartikan isi atau lirik lagu tersebut sesuai dengan usia perkembangannya. Lagu yang liriknya tentang cinta remaja dan patah hati tidak cocok untuk dinyanyikan untuk anak-anak yang masih duduk di bangku TK atau SD, lagu tersebut lebih cocok untuk remaja atau orang dewasa.

SD Negeri Sindurejan yang beralamat di Jalan Pareanom No. 5, Patangpuluhan, Wirobrajan, Kota Yogyakarta mempunyai siswa sebanyak 346 orang (kelas I-VI), berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru pada 6 Agustus 2018 belum pernah dilakukan penyuluhan kegiatan cara cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar yang sesuai dengan standar dengan metode WHO (*World Health Organization*). Sarana dan prasarana tempat cuci tangan sudah tersedia sebanyak 2 buah tetapi tidak ada sabun yang bisa digunakan untuk mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Penempatan 2 tempat cuci tangan tersebut didepan ruang kelas siswa. Hasil survei penelitian dari 15 anak yang di tanya apakah sudah tahu cara mencuci tangan pakai sabun yang baik dan benar ternyata belum ada yang tahu, kemudian dari 15 anak tersebut juga ditanyakan apakah sesudah makan jajan di kanti mencuci tangan dengan sabun ? hanya 5 yang mencuci tangan tanpa menggunakan sabun dan 10 siswa lainnya tidak mencuci tangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian mengenai penggunaan media lagu anak anak “Ayo Wijk Nganggo Sabun” dan Gerakan tangan dalam penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Sindurejan Wirobrajan, Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah ada pengaruh penggunaan media lagu anak-anak “Ayo Wijk Nganggo Sabun dan Gerakan Tangan” dalam penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Sindurejan Wirobrajan, Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan perilaku Anak Sekolah Dasar dalam mencuci tangan pakai sabun

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Anak Sekolah Dasar SDN Sindurejan Wirobrajan dalam mencuci tangan pakai sabun
- b) Untuk mengetahui praktik cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN Sindurejan Wirobrajan.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup keilmuan

Penelitian ini merupakan bagian dari ilmu kesehatan lingkungan dalam Cakupan materi Pemberdayaan Masyarakat Khususnya bidang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

2. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas I, II, dan III di SDN Sindurejan, Kecamatan Wirobrajan, Kotamadya Yogyakarta.

3. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sindurejan Wirobrajan, Yogyakarta, Jalan Paneanom No. 5 Patangpuluhan, Wirobrajan, Daerah Istimewa Yogyakarta 55251.

4. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2018.

E. Manfaat Penelitian

1) Bagi ilmu pengetahuan

Menambah informasi mengenai penggunaan media lagu anak-anak Ayo Wijek Nganggo Sabun dan Gerakan Tangan”sebagai media pembelajaran dan penyuluhan kesehatan bagi siswa Sekolah Dasar.

2) Bagi siswa Sekolah Dasar

Memberi masukan kepada siswa mengenai cara menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya penularan penyakit yaitu dengan cara cuci tangan pakai sabun.

3) Bagi Guru

Menambah informasi tentang CTPS dan sebagai media masukan pengingat dalam meningkatkan derajat kesehatan khususnya mencuci tangan pada anak-anak

4) Bagi Puskesmas

Menambah informasi tentang salah satu media kreatif yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan khususnya terhadap anak-anak.

5) Bagi peneliti

Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan cara melakukan penyuluhan melalui media lagu anak-anak "Ayo Wijk Nganggo Sabun dan Gerakan Tangan

F. Keaslian Penelitian

Penelitian ini berjudul “Penggunaan Media Lagu Ayo Wijk Nganggo Sabun dan Gerakan Tangan dalam penyuluhan untuk Meningkatkan pengetahuan dan praktik Cuci Tangan Pakai Sabun pada siswa SDN Sindurejan Wirobrajan, Yogyakarta” belum pernah dilakukan di lingkup Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Lingkungan, namun ada penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Deden Iwan Setiawan (2017), meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Kesehatan menggunakan Media Video dan Bernyanyi Terhadap Keterampilan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada siswa TK PKK Indriarini Yogyakarta. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada Materi penyuluhan, Variabel bebas yaitu penggunaan media lagu “Ayo Wijk Nganggo Sabun dan Gerakan Tangan” serta lokasi penelitian.
2. Hanifa Andisetyana Putri (2016), meneliti Perbedaan Media Pembelajaran Lagu dan *Slide* Pada Praktik Mencuci Tangan Diinjau Dari Jenis Kelamin. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, materi penyuluhan, variabel bebas yaitu penggunaan media lagu “Ayo Wijk Nganggo Sabun dan Gerakan Tangan” serta lokasi penelitian.
3. Siti Juariyah (2018), meneliti Frekuensi Bernyanyi Dalam Meningkatkan Keterampilan CTPS Pada Anak Di TK AL-Ikhlas Ngelempongsari. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada Materi penyuluhan dan sasaran penelitian, Variabel bebas yaitu penggunaan media lagu “Ayo Wijk Nganggo Sabun” serta lokasi penelitian.

